

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG DAMPAK PERTUMBUHAN SISTEM
REVOLVING FUND PROGRAM BANK SAMPAH BINTANG MANGROVE
PADA TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
SUMBERDAYA LOKAL MANGROVE
(Studi pada Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gununganyar Tambak
Kota Surabaya)**

Widhiastuti Wahyuningtyas

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRACT

Surabaya is the second most populous city after Jakarta. Surabaya city as a center of economy and trade, attracting a lot of newcomers. With population growth continues to increase hence can't be denied if the amount of waste generated production has also increased. In this case, PT PLN (Persero) to contribute in supporting the government's efforts to reduce waste and to empower communities by creating Community Development program - Bank Garbage scattered throughout Indonesia.

The study had two goals: first to illustrate how the system growth revolving fund in Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) and the second is how the impact on the level of economic well-being of the local mangrove resource-based communities. This research was conducted by using descriptive qualitative research methods with a technique of determining the informant by purposive sampling and continued with snowball sampling. Data collection is done through observation, interviews and documentation. The data have been obtained are then analyzed with data reduction techniques, presentation of data and then drawing conclusions throughout the data collection process. Meanwhile, to test the validity of the data used triangulation method data sources so that the data presented is valid data. Results from this study indicate that the first, the growth of revolving fund system is done through several programs namely savings and loan program with garbage, treated with garbage and also pay for electricity with garbage, and the second, the results of this study also indicate that the impact of positively to the increase in capital accumulation, development of organizational capacity and increase product diversification.

Keywords: Empowerment, Revolving Fund, Public Welfare.

Pendahuluan

Sampah menjadi permasalahan yang penting bagi kota-kota dengan penduduk yang padat seperti Kota Surabaya. Sampah akan terus ada dan diproduksi oleh kehidupan manusia. Oleh karena itu, semakin meningkatnya jumlah penduduk maka semakin meningkat juga volume sampah yang dihasilkan. Sampah merupakan salah satu hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai. Sampah menjadi masalah penting untuk kota yang padat penduduknya. Potensi ini, kemudian dilihat oleh Tim CSR – Bina Lingkungan PLN sebagai sebuah peluang yang layak dikemas dalam sebuah desain program aksi CSR – Bina Lingkungan 2012. Salah satu program binaan lingkungannya yakni dengan mendirikan bank sampah yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan warga dan organisasi atau komunitas diperkampungan, meningkatkan kebersihan lingkungan serta menjaga kelestarian alam.

Seiring berjalannya waktu, bank sampah yang didirikan oleh Tim CSR – Bina Lingkungan PLN ini mendapat perhatian dari berbagai pihak atas keberhasilannya di beberapa daerah. Tidak hanya mampu mengatasi permasalahan sampah saja, bank sampah ini terbukti mampu mencuri perhatian kancah dunia untuk dijadikan sebagai percontohan.

Beberapa program bank sampah yang tersebar di beberapa titik di berbagai provinsi yang ada di Indonesia, Bank Sampah Bintang Mangrove merupakan bank sampah yang dapat dikatakan terbaik di kalangannya. Terbukti hal tersebut telah dinyatakan oleh program TV Show Kick Andy sebagai bank sampah terbaik dari semua lembaga binaan PLN dan berhasil meraih hadiah sebesar 100 (seratus) juta rupiah. Penilaian tersebut bukan ditentukan oleh pihak PLN melainkan dari tim Kick Andy itu sendiri. Bahkan Ibu Chusniyati sebagai pengurus dari bank sampah tersebut pernah diundang secara langsung oleh Tim dari Kick Andy sebagai tamu inspiratif pada episode Kick Andy edisi

Jum'at 18 Oktober 2013 dengan tema "Dari Kami Untuk Negeri".

Bank Sampah Bintang Mangrove yang beroperasi di Kampung Gununganyar Tambak, Surabaya tersebut berdiri dengan berlatar belakang kondisi tanaman mangrove yang setiap tahun ditanam oleh PLN sering mati, akibat banyaknya lilitan sampah sehingga tanaman mudah terbawa arus. Selama ini proses pembersihan sungai dilakukan melalui kerja bakti, dengan membayar warga setempat, atau pembersihan oleh dinas terkait. Namun proses kegiatan ini tidak mungkin dilakukan melalui pengerahan warga dengan membayar *fee* tertentu secara terus menerus. Bank Sampah Bintang Mangrove mulai beroperasi pada bulan April 2012, saat ini memiliki kurang lebih 180 nasabah.

Bank Sampah Bintang Mangrove yang awalnya hanya memiliki nasabah sekitar 59 saja, kini menjadi kurang lebih 180 nasabah. Dengan jumlah nasabah yang kian hari kian meningkat itu, maka proses perputaran dana (*revolving fund*) yang terjadi dalam bank sampah tersebut juga mengalami grafik yang signifikan. Bahkan diceritakan langsung oleh Ibu Chusniyati selaku pengurus dari bank sampah tersebut, dalam jangka waktu 2 tahun, Bank Sampah Bintang Mangrove mampu meningkatkan modal sebesar 61,29%, dari modal awal sebesar Rp 12.400.000,- menjadi Rp 20.000.000,-. Berikut adalah rangkuman hasil penjualan sampah ke pengepul dari awal beroperasi hingga tahun 2014:

Tabel 1
Jumlah Pendapatan Bank Sampah Bintang Mangrove Tahun 2012-2014

Bulan ke-	Tahun		
	2012	2013	2013
1	-	Rp 4,641,000	Rp 9,801,000
2	-	Rp 3,061,300	Rp 4,159,100
3	-	Rp 3,543,700	Rp 4,258,000
4	Rp 199,800	Rp 4,737,450	Rp 5,320,700
5	Rp 448,400	Rp 5,000,150	Rp 2,891,700
6	Rp 63,000	Rp 2,075,900	Rp 3,517,200
7	Rp 3,035,800	Rp 2,831,100	Rp -
8	Rp 65,000	Rp 3,031,600	Rp 3,683,100
9	Rp 259,900	Rp 3,015,800	Rp 4,506,500
10	Rp 2,327,000	Rp 3,333,600	Rp 3,647,000
11	Rp 2,759,900	Rp 3,045,200	Rp 4,034,200
12	Rp 830,700	Rp 1,687,100	Rp 3,363,200
TOTAL	Rp 9,989,500	Rp 40,003,900	Rp 49,181,700
Prosentase Kenaikan	-	300.46%	22.94%

Sumber: Dokumen Pembukuan Hasil Penyetoran Sampah milik Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) Tahun 2015

Konsep kesejahteraan sosial menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri,

sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Selanjutnya, Badan Pusat Statistik dalam Nurul Hidayah, menyebutkan 8 indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1. Pendapatan,
 2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga,
 3. Keadaan tempat tinggal,
 4. Fasilitas tempat tinggal,
 5. Kesehatan anggota keluarga,
 6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,
 7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan,
 8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.
- (Nurul Hidayah. 2014:I-59).

Peneliti berfokus pada penelitian mengenai tingkat kesejahteraan ekonominya, sehingga peneliti memodifikasi beberapa indikator tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian. Indikator yang digunakan yaitu: tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pemilikan dan penguasaan aset, dan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat yang berbasis pada sumberdaya lokal setempat

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. (Edi Suharto. 2009:58)

Konsep *Revolving Fund*/dana bergulir merupakan pendanaan yang didirikan dengan tujuan untuk digulirkan/dipinjamkan kepada peminjam yang sama lebih dari satu kali. *Revolve*/bergulir, berarti bahwa dana tersebut beredar diantara pengguna dan pengelola. Dana bergulir didirikan untuk tujuan bahwa dana tersebut sebisa mungkin dapat beroperasi secara mandiri, artinya bahwa dalam operasinya didapatkan biaya/nilai tambah melalui pemberlakuan bunga, jasa, *fee*, dan lain sebagainya. (UN HABITAT)

Stein & Castillo dalam Alhadi mengatakan bahwa prinsip utama dalam keberlangsungan dana bergulir adalah disamping dana yang dikembalikan pasca pengguliran harus terjaga nilai riilnya, dana yang digulirkan itu pun harus menghasilkan dana tambahan sekalipun dalam nominal kecil dalam jangka menengah ataupun panjang. (Alhadi. 2010:15).

Konsep keberlanjutan dana berputar diharapkan bisa menjadi swadaya setelah periode awal. Modalnya diperkirakan akan tetap konstan pada tingkat yang lebih

atau kurang tanpa pembiayaan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi operasi dari dana berputar adalah suku bunga (untuk pinjaman dan/atau pengembalian), tingkat premi; biaya administrasi; pembayaran atau pengembalian dan kegagalan dalam membentuk hal-hal tersebut; juga oleh inflasi dan hutang. Dalam rangka untuk menjaga dana berputar mandiri tetap mencukupi, langkah-langkah yang tepat dapat diadopsi untuk meningkatkan dan memantau faktor-faktor tersebut untuk operasi perbaikan yang efektif. (UN-HABITAT)

Pertumbuhan sistem *revolving fund* merupakan suatu proses tumbuh kembang atau kemajuan dari sistem perputaran dana yang telah dibuat. Pertumbuhan sistem ini sangat ditentukan dari berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh sebuah organisasi, seperti halnya potensi dari anggota organisasi yang dimiliki, sarana dan prasarana yang tersedia, dan lain sebagainya.

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya, Fildzah Aprianti Diana juga membahas mengenai program Bank Sampah Bintang Mangrove dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah" (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gununganyar Tambak Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya). Fokus penelitian ini adalah dampak ekonomi dan fokus yang kedua adalah dampak sosial. Hasil dari penelitian ini adalah adanya Program Bank Sampah Bintang Mangrove memberikan dampak ekonomi yang positif dalam menambah penghasilan tetapi tidak pada jumlah tabungan yang dimiliki nasabah hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran nasabah akan menabung. Dampak sosial berdampak positif bagi masyarakat adanya perubahan pola pikir terhadap pemilahan sampah, kini masyarakat mampu memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun strategi penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Lokasi penelitian ini berada di Bank Sampah Bintang Mangrove, Jalan Gununganyar Tambak III, Kelurahan Gununganyar Tambak, Kota Surabaya, dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Yang pertama, bank sampah bintang mangrove tersebut telah mendapatkan predikat sebagai bank sampah terbaik dari seluruh bank sampah binaan PLN. Yang kedua, bank sampah di daerah tersebut mampu memutar dana yang telah diberikan oleh PLN yakni mampu meningkat sebesar 61,29% hanya dalam jangka waktu 2 tahun. Yang ketiga, dampak yang signifikan dapat dirasakan langsung dari bank sampah tersebut, yakni dalam hal kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar mangrove. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan februari hingga mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan secara *purposive sampling* dan kemudian dilanjutkan dengan *snowball sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan sepanjang proses pengambilan data. Sedangkan untuk menguji validitas data digunakan metode triangulasi sumber data sehingga data yang disajikan merupakan data yang absah.

Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Berbasis Masyarakat Lokal

Indikator utama yang digunakan untuk meneliti tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove di Kecamatan Gununganyar sebelum dan sesudah adanya pertumbuhan sistem *revolving fund* Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) terutama bagi masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah dan mengambil sampah dari mangrove. Indikator yang digunakan dalam melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu menggunakan landasan teori dari Badan Pusat Statistik yang sedikit dimodifikasi agar sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga indikator yang digunakan yaitu tingkat pendapatan masyarakat, tingkat kepemilikan dan penguasaan aset, dan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat. Kemudian masing-masing dari indikator tersebut kemudian dispesifikasikan lagi agar memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove.

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis sumberdaya lokal pasca adanya pertumbuhan sistem *revolving fund* di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), pendapatan masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove sebagian besar meningkat. Namun hal tersebut ternyata tidak diikuti dengan terjadinya peningkatan pengeluaran konsumsi masyarakat tersebut baik dari segi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, karena menurut informan peningkatan pendapatan yang mereka dapatkan tidaklah terlalu besar dan hal ini juga sangat dipengaruhi oleh harga jual sampah di luar yang tidak menentu.

Pasca pertumbuhan sistem *revolving fund* di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini, tidak terjadi adanya peningkatan kepemilikan dan penguasaan aset sama sekali karena sebagian besar informan yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan pencari sampah menyatakan bahwa hasil yang diterimanya dari Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) tidak cukup untuk menambah aset baru.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan pada informan dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak secara signifikan meningkat tajam, namun masih terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove. Hal ini dikarenakan, dari 3 indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat

kesejahteraan ekonomi mereka, hanya terdapat 1 indikator saja yang mengalami peningkatan, yakni tingkat pendapatan masyarakatnya.

Pertumbuhan Sistem *Revolving Fund* (Dana Berputar) dalam Bank Sampah Bintang Mangrove

Pertumbuhan sistem *revolving fund* pada suatu kelembagaan usaha merupakan suatu dampak atas keberhasilan yang telah dicapai dalam upayanya mengembangkan organisasi yang dimiliki. Pertumbuhan sistem *revolving fund* (perputaran dana) yang dimiliki oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya seperti sumberdaya yang dimiliki organisasi, sarana dan prasarana yang tersedia serta lingkungan organisasi yang dapat mendukung kinerja organisasi.

Menurut UN-HABITAT, *revolving fund* dapat digambarkan melalui beberapa aspek yaitu diantaranya konsep *revolving fund*, status hukum *revolving fund*, pembiayaan *revolving fund*, manajemen dan administrasi *revolving fund*, dan keberlanjutan *revolving fund*. Namun dalam menggambarkan pertumbuhan sistem *revolving fund* dalam Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), peneliti menggunakan beberapa aspek tersebut yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan permasalahan penelitian menjadi sistem *revolving fund* yang mencakup: konsep *revolving fund*; pembiayaan *revolving fund*; dan manajemen dan administrasi *revolving fund*, serta keberlanjutan *revolving fund*.

Dari beberapa informasi yang telah didapatkan dari wawancara para informan, maka dengan pernyataan yang kurang lebih sama, mereka mengungkapkan bahwa konsep yang dibawa dalam proses perputaran dana (*revolving fund*) di Bank Sampah Bintang Mangrove dengan melalui beberapa program, diantaranya:

1. Program membayar listrik dengan sampah

Merupakan program yang dibuat untuk meringankan para nasabah untuk membayar tagihan listriknya. Program ini dijalankan dengan sistem, para nasabah menyetorkan sampah yang selanjutnya ditimbang dan diberikan harga yang sesuai, kemudian apabila nilai sampah tersebut melebihi dari jumlah tagihan listrik yang harus dibayarkan, maka para nasabah berhak untuk memutuskan apakah kelebihan tersebut diberikan secara tunai atau dapat disimpan di bank sampah untuk tabungan membayar tagihan listrik bulan berikutnya. Namun, apabila nilai sampah tersebut kurang dari jumlah tagihan listrik, maka para nasabah wajib menambahnya dengan uang pribadinya, atau juga dapat dilakukan dengan jalan mengumpulkan sampah lebih banyak lagi.

2. Program simpan pinjam dengan sampah

Merupakan salah satu program unggulan dari Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini, untuk menarik minat masyarakat agar turut bergabung menjadi nasabah bank sampah ini. Dan program ini

terbukti berhasil menarik masyarakat untuk menjadi nasabah dan berlomba-lomba untuk mengumpulkan sampahnya. Program ini dijalankan dengan sistem, para nasabah dapat mengajukan pinjaman dengan batas yang ditentukan langsung oleh pengelola Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), selanjutnya untuk mengangsur cicilan pinjaman tersebut, nasabah cukup hanya dengan menyetorkan sampah. Program ini dirasa cukup efektif untuk menarik perhatian nasabah untuk mengumpulkan sampah baik sampah yang berasal dari aliran mangrove maupun sampah rumah tangga. Selain itu, nasabah yang tidak berniat untuk mengajukan pinjaman juga dapat menyimpan uangnya di bank sampah tersebut sebagai tabungan atau bila nasabah ingin mendapatkan hasil dari nilai sampah tersebut, nasabah dapat secara langsung meminta hasilnya tunai pada bank sampah tersebut.

3. Program Berobat dengan Sampah

Sama halnya dengan program-program sebelumnya, para nasabah memiliki hak untuk dapat melakukan pengobatan apabila sewaktu-waktu mengalami sakit ataupun cedera. Program ini dijalankan dengan sistem, para nasabah dapat mengajukan permintaan uang untuk berobat sebagai pinjaman, yang kemudian akan dibayar atau dicicil dengan menggunakan sampah dikemudian hari. Program ini dapat meringankan beban para nasabah dalam segi biaya untuk dapat berobat di klinik maupun rumah sakit terdekat apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Manajemen dan Administrasi Dana Berputar

Manajemen merupakan suatu bagian yang terpenting dalam sebuah organisasi. Manajemen memiliki tugas yang sangat krusial dalam suatu organisasi yakni, menentukan dan mengawasi kinerja organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah dicita-citakan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Fungsi manajemen ini dapat berbeda tiap organisasi tergantung dari penggunaan dan kebutuhannya. Namun yang utama terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Leading*, dan *Controlling* yang sering disingkat dengan POSLC. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam manajemen yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi antar anggota, pengendalian maupun pengawasan.

Dari hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang telah dilakukan dalam sistem *revolving fund* (perputaran dana) di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) telah sesuai

dengan tahapan dalam kajian teori, yaitu dalam proses pelaksanaannya telah melalui proses penetapan tujuan, proses diskusi mengenai kondisi saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan serta proses pengembangan rencana atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Semua tahapan tersebut dilakukan oleh para pengurus bank sampah.

Menurut Handoko, pada tahap pengorganisasian, aspek-aspek yang paling penting terdapat pada aspek pembagian kerja, rantai perintah & kesatuan perintah, dan saluran komunikasi dalam organisasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam organisasi Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) tidak terdapat adanya pembagian kerja yang mengikat. Hal ini diungkapkan oleh para informan dengan alasan bahwa bank sampah tersebut merupakan organisasi sosial dimana didalamnya tidak ada aturan jelas mengenai upah dan lainnya, sehingga para informan menganggap bahwa pekerjaan atau pembagian tugas di bank sampah ini hanya disesuaikan pada kemauan dari diri sendiri tanpa adanya keterpaksaan. Sedikit berbeda dari aspek pembagian kerja, dalam melakukan tugasnya di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini terdapat satu rantai perintah dan kesatuan perintah, namun lagi-lagi dengan alasan bahwa ini adalah organisasi sosial jadi dapat dikatakan bahwa rantai perintah tersebut bersifat lemah atau tidak mengikat. Selaras dengan kedua aspek di atas, saluran komunikasi yang digunakan dalam bank sampah ini juga adalah saluran komunikasi informal dimana tidak ada hirarki khusus mengenai komunikasi antar lapisan dalam organisasi. Meskipun dalam tahap pengorganisasian ini, Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) dapat dikatakan memiliki sistem pengorganisasian yang kurang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Handoko, namun organisasi ini dapat terus berjalan dengan baik hingga sampai pada tahun keempatnya berdiri.

Pada tahap koordinasi ini, Handoko juga menyebutkan bahwa mekanisme-mekanisme pengkoordinasian mencakup aturan dan prosedur, hirarki manajemen, serta rencana dan penetapan tujuan. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pengkoordinasian yang dilakukan oleh Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) dalam mengelola dananya kurang lebih telah sesuai dengan mekanisme yang telah disampaikan oleh Handoko, yakni terdapat aturan dan prosedur yang jelas, terdapat rencana dan penetapan tujuan yang ingin dicapai serta terdapat komunikasi antar anggota didalamnya, namun terkait soal hirarki manajemen, masih belum ada di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM).

Mengenai komunikasi dalam perputaran dana Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), berdasarkan hasil wawancara, para informan mengungkapkan bahwa saluran komunikasi yang terjadi di dalam organisasi

adalah saluran komunikasi informal, yakni tidak ada otorisasi formal yang harus dipatuhi.

Pada tahap pengendalian, Richard L. Daft, mengelompokkan pengendalian dalam tiga tipe yaitu, pengendalian antisipatif, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, didapatkan temuan bahwa dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi selama ini di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), seluruh informan mengungkapkan bahwa terdapat pengendalian bersama yaitu dengan memusyawarahkan bersama, pengendalian umpan balik juga dilakukan oleh seluruh anggota organisasi. Namun, pengendalian antisipatif hanya dilakukan oleh *key informan* sebagai penggagas sekaligus penanggung jawab di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini.

Pengawasan yang dilakukan dalam mengawasi sistem perputaran dana di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini, berdasarkan wawancara dari para informan menyatakan bahwa tidak ada pengawasan internal yang dilakukan, pengawasan yang dilakukan hanyalah berasal dari lingkungan eksternal yakni pihak pemberi modal, PLN. Walaupun diawasi oleh pihak PLN, namun para informan mengungkapkan bahwa sistem pengawasan tersebut tidaklah terlalu mengekang, pengawasan yang dilakukan PLN hanya bersifat memantau saja dan tidak menuntut adanya laporan khusus.

Dari beberapa tahapan dalam manajemen dan administrasi dana berputar dalam Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar manajemen yang terdapat dalam Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini bukanlah menjadi suatu faktor yang penting dalam menggerakkan organisasinya. Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) tetap memiliki sistem manajemen yang menggerakkan segala kegiatan didalamnya, peraturan dan prosedur tetap ada, namun seperti yang telah diungkap oleh para informan bahwa Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) merupakan organisasi sosial yang didalamnya tidak ada peraturan dan prosedur yang dapat mengikat para anggotanya. Segala kegiatan didalamnya pun dilakukan atas dasar jiwa sosial yang dimiliki oleh para anggotanya. Dan dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah organisasi tidak selamanya bergantung pada sistem manajemen dan administrasi yang ada didalamnya, pada Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) misalnya. Keberhasilan organisasi tersebut dibuktikan hanya dengan sistem manajemen yang sederhana.

Keberlanjutan Dana Berputar

Dana berputar yang telah berjalan diharapkan bisa menjadi swadaya setelah periode awal. Setelah dana dapat diatur perputarannya sedemikian rupa, maka kemudian diharapkan akan ada tujuan-tujuan selanjutnya yang ingin dicapai. Keberlanjutan dana berputar ini

sangat menentukan bagaimana dana tersebut digunakan dikemudian hari

Dampak Pertumbuhan Sistem Revolving Fund pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumberdaya Lokal

Dampak dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang diakibatkan oleh benturan kepentingan yang dapat diketahui dalam jangka waktu yang cukup lama. Dampak tidak selalu dapat bersifat positif, karena tidak ada kebijakan yang sempurna sehingga akan selalu ada dampak yang negatif yang dirasakan beberapa pihak.

Pertumbuhan sistem *revolving fund* (dana berputar) di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) akan berdampak pada peningkatan pemupukan modal, pengembangan kapasitas organisasi, serta peningkatan diversifikasi produk. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, dampak yang dihasilkan sejauh ini adalah dampak positif.

Peningkatan pemupukan modal yang dialami oleh masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove yaitu masyarakat yang menjadi nasabah sekaligus pengambil sampah dari mangrove terlihat pasca adanya pertumbuhan sistem *revolving fund* di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), terutama untuk modal operasional dan laba/keuntungan yang didapatkan. Hal ini memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat tersebut, baik dalam skala kecil maupun besar.

Pengembangan kapasitas organisasi pasca adanya pertumbuhan sistem *revolving fund* Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama dari segi kemampuan manajerial yang dimiliki oleh Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM). Tidak hanya dalam segi kemampuan manajerial, peningkatan juga terjadi pada sistem manajemen yang dimiliki oleh Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) dimana hal tersebut berdampak pada kemampuan para anggota organisasi lainnya yang lebih mandiri. Hal ini memberikan dampak positif bagi organisasi itu sendiri.

Peningkatan diversifikasi produk pasca pertumbuhan sistem *revolving fund* Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) sangatlah signifikan terutama jika dilihat dari volume produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, proses distribusi yang dilakukan juga lebih meningkat dari sebelumnya.

Kesimpulan

Dampak pertumbuhan sistem *revolving fund* pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove adalah pertumbuhan sistem *revolving fund* pada Bank Sampah Bintang Mangrove berkembang dengan pesat dan cepat melalui berbagai

program-program yang mampu diusahakan dengan baik, dengan manajemen dan administrasi yang bertanggung jawab dan komitmen untuk terus membuat berbagai program yang dapat lebih mengembangkan Bank Sampah Bintang Mangrove. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan pemupukan modal, pengembangan kapasitas organisasi serta peningkatan jangkauan distribusi/pemasaran produk. Dampak tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove yang ditandai dengan tingkat pemupukan modal operasional yang semakin meningkat, dan peningkatan pendapatan meskipun tidak terlalu signifikan namun tetap dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pertumbuhan sistem *revolving fund* dalam Bank Sampah Bintang Mangrove berawal dari modal yang dimiliki sebesar 12.400.000 rupiah yang berasal dari Pak Lurah sebesar 400.000 rupiah dan PLN sebesar 12.000.000 rupiah. Dari modal awal tersebut, kemudian para pengurus bank sampah memutar modal tersebut dengan berbagai kegiatan dan program diantaranya seperti program simpan-pinjam dengan sampah, membayar listrik dengan sampah dan juga berobat dengan sampah. Kemudian, melalui modal yang terus berputar di berbagai program tersebut, Bank Sampah Bintang Mangrove mampu mengembangkan modal awal sebesar 12.400.0000 rupiah hingga mencapai 20.000.000 rupiah dalam jangka waktu 2 tahun beroperasi. Tidak hanya digunakan untuk perputaran modal, namun sebagian dari perkembangan modal tersebut digunakan untuk memperbaiki lingkungan di sekitar Bank Sampah Bintang Mangrove yang notabene adalah kawasan mangrove, sesuai dengan tujuan awal berdirinya bank sampah yakni untuk memperbaiki kondisi lingkungan tersebut.

Sistem yang digunakan oleh Bank Sampah Bintang Mangrove merupakan suatu sistem utuh terbaik yang berangkat dari sebuah kesederhanaan kehidupan manusia yaitu sampah. Produksi sampah akan terus dapat meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu, di kawasan Gununganyar Tambak misalnya. Produksi sampah yang selalu meningkat tersebut memiliki potensi untuk terus dapat memutarakan sebuah sistem ini yang kemudian akan sulit sekali untuk dihentikan.

Sistem *revolving fund* yang digunakan oleh Bank Sampah Bintang Mangrove dalam melakukan proses perputaran dana yaitu melalui beberapa program besar yang aktif dilakukan, seperti membayar listrik dengan sampah, simpan-pinjam dengan sampah dan berobat dengan menggunakan sampah. Keseluruhan program tersebut berhubungan erat dengan sampah sebagai basisnya. Dengan berbagai program tersebut, sampah-sampah yang dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai hal-hal yang tidak berguna bahkan seringkali

menimbulkan permasalahan dikemas menjadi suatu hal yang memiliki nilai guna lebih.

Sumber pembiayaan yang digunakan oleh Bank Sampah Bintang Mangrove dalam sistem *revolving fund* (perputaran dana) adalah berasal PT PLN (persero) Distribusi Jawa Timur sebagai CSR program lingkungan binaan. Baik dari aspek sarana, prasarana hingga modal yang digunakan.

Manajemen dan administrasi dana berputar dalam Bank Sampah Bintang Mangrove mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi antar anggota, pengendalian serta pengawasan.

Dalam segi proses perencanaan, Bank sampah Bintang Mangrove dapat disimpulkan memiliki perencanaan yang baik dimana para anggota organisasi bank sampah tersebut sudah melakukan proses penetapan tujuan bersama, kemudian meramalkan kondisi saat ini dan masa depan, juga mengidentifikasi berbagai kemudahan dan hambatan yang mungkin akan dihadapi di masa depan, serta melakukan proses pengembangan rencana sebagai tindak lanjut dari rencana-rencana atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam segi proses pengorganisasian, Bank Sampah Bintang Mangrove masih berada dalam kategori yang kurang baik karena bank sampah ini merupakan sebuah organisasi sosial dimana pembagian tugas dan rantai perintah yang ada dalam bank sampah yang diberikan pada anggota organisasi tidak seluruhnya mengikat. Komunikasi yang dilakukan pun bersifat informal, dimana tidak ada hirarki khusus mengenai komunikasi antar lapisan dalam organisasi. Proses pengorganisasian yang kurang sesuai dan tidak kaku ini diakui oleh pihak Bank Sampah Bintang Mangrove sebagai suatu langkah untuk memudahkan kepengurusan dan pengelolaannya.

Dalam segi koordinasi, Bank Sampah Bintang Mangrove dapat dikatakan memiliki sistem koordinasi yang baik, terlihat dari adanya aturan dan prosedur yang jelas, terdapat rencana dan penetapan tujuan yang ingin dicapai serta terdapat komunikasi antar anggota didalamnya, namun terkait soal hirarki manajemen, masih belum ada di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM).

Dalam segi komunikasi, para anggota Bank Sampah Bintang Mangrove juga tidak terlalu terpaku antar lapisan organisasi, saluran komunikasi yang digunakan adalah saluran komunikasi informal, yang tidak memiliki otorisasi formal yang harus dipatuhi.

Dalam segi pengendalian, terdapat pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi. Namun, pada pengendalian antisipatif hanya dilakukan oleh *key informan* yaitu pengggagas sekaligus penanggung jawab di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini.

Dalam segi pengawasan, pengawasan yang dilakukan di Bank Sampah Bintang Mangrove hanya berasal dari lingkungan eksternal yakni pihak pemberi modal, PLN. Walaupun diawasi oleh pihak PLN, namun sistem pengawasan tersebut tidak terlalu mengekang, pengawasan yang dilakukan PLN hanya bersifat memantau saja dan tidak menuntut adanya laporan khusus.

Secara garis besar manajemen dan administrasi dana berputar yang terdapat dalam Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) ini bukanlah menjadi suatu faktor yang penting dalam menggerakkan organisasinya. Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) tetap memiliki sistem manajemen yang menggerakkan segala kegiatan didalamnya, peraturan dan prosedur tetap ada, namun bank sampah ini merupakan organisasi sosial yang didalamnya tidak ada peraturan dan prosedur yang dapat mengikat para anggotanya. Segala kegiatan didalamnya pun dilakukan atas dasar jiwa sosial yang dimiliki oleh para anggotanya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah organisasi tidak selamanya bergantung pada sistem manajemen dan administrasi yang ada didalamnya, pada Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) misalnya. Keberhasilan organisasi tersebut dibuktikan hanya dengan sistem manajemen dan administrasi yang sangat sederhana.

Dana yang telah berputar dan berkembang dalam Bank Sampah Bintang Mangrove tersebut selanjutnya sebagian akan digunakan untuk merawat dan memperbaiki lingkungan sekitar mangrove, sebagian lagi dialihkan untuk program baru dalam Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) untuk para nasabah agar lebih termotivasi dan kemudian sisanya digunakan untuk memutar kembali dana agar dapat berkembang lagi.

Jadi, kesimpulan dari keberhasilan pertumbuhan sistem *revolving fund* program Bank Sampah Bintang Mangrove ini dikarenakan oleh:

1. Ada suatu sistem utuh terbaik yang terus dapat berputar dengan berbasiskan sumberdaya lokal yaitu sampah.
2. Berangkat dari sebuah kesederhanaan sampah yang mutlak diproduksi oleh masyarakat setiap hari, sehingga sistem utuh yang telah dimiliki bank sampah tersebut menjadi sulit untuk dihentikan.
3. Terdapat program-program yang mampu menarik jumlah nasabah hingga terus bertambah dan tanpa mereka sadari partisipasinya dalam program tersebut sangat berperan dalam mengembangkan modal yang dimiliki oleh Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM).
4. Terdapat suatu sistem manajemen yang dapat dikatakan sangat santai dan tidak terlalu mengikat, sehingga membuat para anggota organisasi nyaman dan dapat terus memberikan kontribusi terbaiknya.
5. Adanya jiwa sosial yang tinggi yang dimiliki oleh penanggung jawab sekaligus pengggagas dari Bank

Sampah Bintang Mangrove (BSBM) yang kemudian ditularkan kepada para anggota lainnya. Komitmen yang dimiliki para anggota ini nyatanya mampu membawa Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) lebih berkembang pesat dari sebelumnya.

Dampak Pertumbuhan Sistem Revolving Fund pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumberdaya Lokal Mangrove

Percepatan pertumbuhan sistem *revolving fund* yang terjadi dalam Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM) berdampak positif pada peningkatan pemupukan modal masyarakat, pengembangan kapasitas organisasi serta peningkatan jangkauan distribusi/pemasaran sampah.

Peningkatan pemupukan modal telah meningkat pasca adanya pertumbuhan sistem *revolving fund* (perputaran dana) di Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM), terlihat dari adanya peningkatan modal operasional dan laba yang didapatkan oleh masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove.

Pengembangan kapasitas organisasi juga mengalami peningkatan dalam segi kemampuan manajerial dan sistem manajemen yang dimiliki oleh bank sampah dengan melalui berbagai proses pelatihan yang ditawarkan baik dari lingkup kecamatan maupun regional.

Dampak lain yang dapat dirasakan yaitu terjadi peningkatan diversifikasi produk terbukti dengan adanya peningkatan volume produk dan jangkauan distribusi/pemasaran produk sampah hingga ke luar kota pasca adanya pertumbuhan sistem *revolving fund* tersebut, sehingga Bank Sampah Bintang Mangrove mampu mencari dan mendapatkan harga jual terbaik dari seluruh pengepul yang pernah bekerja sama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dampak pertumbuhan sistem *revolving fund* Bank Sampah Bintang Mangrove pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis sumberdaya lokal mangrove cenderung mengalami dampak yang positif pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Berangkat dari sebuah kesederhanaan yaitu sampah yang kemudian dipadukan dengan sebuah sistem yang terbaik hingga dapat meningkatkan suatu kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya, sampah yang bahkan semua masyarakat mampu memproduksi sendiri. Hal ini merupakan salah satu dari praktik terbaik kehidupan manusia, dari sebuah sampah yang awalnya tidak memiliki nilai guna sama sekali kini dapat menjadi aset yang memiliki nilai guna bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Adi Chandra Berampu. 2013. *Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Program CSR PT PLN (PERSERO)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Alhadi. 2010. *Dana Bergulir Pembangunan Rumah Di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.

Amir Mutaqin. 2008. *Analisis Kinerja Kelembagaan Agribisnis dan Efisiensi Teknik Usahatani Padi (Kasus Petani Binaan Lembaga Pertanian Sehat, Kab. Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Annisa Ganis Damarjati. 2010. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ardi Srianto, Teguh. 2014. *Sampah Rumah Tangga Surabaya 10 Ton Perhari*. Suara Surabaya Online. Diakses dalam <http://www.suarasurabaya.net/fokus/145/2014/131293-Sampah-Rumah-Tangga-Surabaya-10-Ton-Perhari> pada tanggal 6 Maret 2015.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Kepadatan Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010 – 2013*. Diakses dalam http://jatim.bps.go.id/website_baru/linkTabelStatistis/view/id/19 pada tanggal 6 Maret 2015.

Budi Untung, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Creswell, John W. 2013. *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daft, Richard L. 2003. *Manajemen Edisi ke Lima*. Jakarta: Erlangga,

Denny Ferry Darmawan, Djumadi, Enos Paselle, 2013. *Peningkatan Kemampuan Manajerial Dalam Memacu Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara*, ejournal Administrative Reform, Vol. 1, No. 3.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. *Jumlah Penduduk Kota Surabaya*. Diakses dalam <http://dispdukcapil.surabaya.go.id/beranda> pada tanggal 6 Maret 2015.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fildzah Aprilianti Diana. 2014. *“Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah” (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)*. Skripsi. Surabaya: UPN "VETERAN" JAWA TIMUR.

Gowinda, Gita. 2014. *Duh, Gorong-gorong Banyu Urip Surabaya Penuh Sampah*. Diakses dalam <http://news.detik.com/read/2014/09/12/132855/2688655/475/2/duh-gorong-gorong-banyu-urip-surabaya-penuh-sampah?nd772204topcom> pada tanggal 7 Maret 2015.

- Handoko, T. Hani 2003. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Horngrén, Charles T., Walter T. Harisson, Jr., Michael T. Robinson. 1997. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Ira Halidayati. 2014. *Pengaruh Pengawasan Internal, Pengawasan Eksternal Dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh)*. Artikel Ilmiah. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Jenivia Dwi Ratnasari, Mochamad Makmur, Heru Ribawanto. *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*. Malang: Universitas Brawijaya, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1, No.3.
- Jhingan, M. L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Leimona, Beria dan Aunul Fauzi. 2008. *CSR dan Pelestarian Lingkungan: Mengelola Dampak Positif dan Negatif*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Metrotvnews. 2013. *Kick Andy!: Dari Kami untuk Negeri*. Diakses dalam <https://www.youtube.com/watch?v=eJGH7NeTAJ4> pada tanggal 8 Maret 2015.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Intermedia.
- Neraca. 2014. *Bank Sampah CSR PLN Jadi Percontohan Negara ASEAN*. Diakses dalam <http://www.neraca.co.id/csr/41243/Bank-Sampah-CSR-PLN-Jadi-Percontohan-Negara-ASEAN> pada tanggal 8 Maret 2015.
- Nurul Hidayah. 2014. *Dampak Akselerasi Pengembangan Kawasan Minapolitan Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- PPID Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2014. *SURABAYA KOTA PERCONTOHAN PENGOLAHAN SAMPAH*. Diakses di <http://kominfo.jatimprov.go.id/watchp/1115> pada tanggal 7 Maret 2015.
- PT PLN (Persero). 2011. *CSR*. Diakses dalam <http://www.pln.co.id/blog/csr/> pada tanggal 8 Maret 2015.
- Raharja, P dan Manurang, M. 2008. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Riski, Petrus. 2013. *Memfaatkan Sampah Sambil Menyelamatkan Mangrove*. Diakses dalam <http://www.mongabay.co.id/2014/07/23/memanfaatkan-sampah-sambil-menyelamatkan-mangrove/> pada tanggal 8 Maret 2015.
- Rosyidi, Suherma. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Doli. D. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- S. R., Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudrajat, H. R. 2009. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Teguh Ardi Srianto. 2014. *Sampah Rumah Tangga Surabaya 10 Ton Perhari*. Diakses dalam <http://www.suarasurabaya.net/fokus/145/2014/131293-Sampah-Rumah-Tangga-Surabaya-10-Ton-Perhari> pada tanggal 6 Maret 2015.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 2001. *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- UN-HABITAT. 2006. *Guidelines On Revolving Funds For Community Managed Water Supply Schemes And Construction Of Ousehold Toilets In Urban Slums In Madhya Pradesh, India*. India: Government of Madhya Pradesh.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.